

**PENTINGNYA BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI PESERTA DIDIK DI
MADRASAH IBTIDAIYAH**

Oleh:

Anisa Rahman, Fadhillah Isnaini, Robiatul Adawiyah Lubis, Umi Kalsum

Email : fadhillahisnaini1417@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Peserta didik merupakan individu yang sangat membutuhkan Bimbingan untuk tercapainya keinginan minta bakat, cita cita dan kepribadiannya dalam pembentukan sikap dan moralnya siswa diarahkan untuk mendapatkan bimbingan dari sekolah, dalam usia nya anak masih diarahkan dalam kemandiriannya, pemahaman dirinya, serta pengendalian dirinya Bimbingan bukan berarti hanya untuk anak-anak yang nakal atau anak-anak yang perlu bimbingan dalam hal emosional namun bimbingan bisa mengarahkan anak-anak kepada aspek akademik, emosional, minat bakat dan sosialnya. Bimbingan dan konseling adalah suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya yang dimiliki, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya tersebut, dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya, serta dapat berkembang secara optimal. Dengan adanya Bimbingan Konseling guru dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami siswa sehingga terciptanya segala aspek perkembangan peserta didik di MI/SD.

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling, Peserta Didik.

A. PENDAHULUAN

Membangun karakter suatu bangsa diperoleh dari pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Oleh karena itu suatu bangsa dilihat dari karakter-karakter pada masing-masing bangsa. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya diperoleh dari sekolah saja, tetapi dari lingkungan sekitar masyarakat juga. Lingkungan masyarakat dapat membantu seorang untuk meningkat dan menumbuh kembangkan kemampuan bakat atau minat yang ada dalam dirinya sendiri untuk membangun karakter yang bermutu dan berkualitas. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam membangun karakter peserta didik baik disekolah, masyarakat dan dilingkungan tempat tinggalnya.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman yang dialami membuat permasalahan yang dihadapi peserta didik sangatlah beragam apalagi ditingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, sekolah membuat dan memberi layanan bimbingan konseling kepada peserta didik agar membantu dalam mengembangkan bakat dan potensi yang ada dalam diri peserta didik, membantu membentuk karakter peserta didik yang bermutu serta berkualitas dan membantu peserta didik dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Bimbingan konseling merupakan hal yang sangat penting bagi sekolah terutama di MI/ SD, karena banyaknya permasalahan yang belum bisa diselesaikan oleh peserta didik.

B. KAJIAN TEORI

1. Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk membimbing seorang anak agar memiliki jati diri, ilmu, akal dan pikiran supaya dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan seseorang akan membentuk hidupnya yang berkualitas berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta bekal yang dihasilkan ketika menempu sebuah pendidikan. Pendidikan bukan hanya mengajarkan teori dan juga pembelajaran tetapi juga berupa sebuah instansi pendidikan formal yang meliputi MI/SD, SMP/ MTS, SMA/MAN dan juga pendidikan non formal seperti MDTA, les/ kursus dan sebagainya.

Madrasah Ibtidaiyah dipahami sebagai instansi pendidikan Islam yang memiliki karakter dan keunikan tersendiri yang berdasarkan agama Islam. I sebagai lembaga pendidikan di Indonesia sebagaimana lembaga pendidikan lainnya yang harus mengikuti perundang-undangan yang berlaku, seperti UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas, PP 19/2005 tentang Guru dan Dosen. Sama seperti SD, MI merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar yang dikelola oleh Kementerian Agama. Lama waktu yang ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan MI ialah tahun, yang dimulai dari kelas 1 hingga kelas 6. (Kementerian Agama, 2015:34).

Madrasah Ibtidaiyah juga menggunakan kurikulum yang sama dengan SD, namun di MI lebih banyak menyinggung tentang ajaran agama Islam. Mata pelajaran pada MI selain sama halnya dengan yang diajarkan di SD, adapun mata pelajaran tambahan seperti Al Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah yang benar-benar memenuhi elemen-elemen institusi yang tidak terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan lain. Tugas yang diemban oleh madrasah setidak-tidaknya mencerminkan sebagai lembaga pendidikan Islam yang lain.

Madrasah Ibtidaiyah ialah lembaga pendidikan dasar modern yang memadukan pendidikan pesantren dan sekolah umum, yang materinya juga diintegrasikan pada pendidikan agama Islam dan Pendidikan Umum. Dengan Madrasah Ibtidaiyah, seorang anak akan memiliki pengetahuan umum yang akan menjadi pedoman di dunia dan juga pengetahuan keagamaan yang akan menjadi pedoman di dunia dan bekal diakhirat kelak.

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat beberapa pilihan serta penyesuaian yang bijaksana. Hal tersebut didasari atas prinsip-prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.” (Prayitno, 2004: 95) Sedangkan berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah No. 29/90 menyebutkan bahwa : “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.” Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok siswa secara sistematis oleh seorang guru yang ahli dalam bidang bimbingan agar siswa atau sekelompok siswa dapat mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapinya serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga menjadi individu yang mandiri.

Konseling Menurut ASCA (American School Counselor Association) yaitu bahwa :“konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.” Pengertian konseling yang dikemukakan oleh Natawidjaja mendefinisikan bahwa : “konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, di mana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.”

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa konseling merupakan suatu layanan yang diberikan klien yang dilakukan dengan tatap muka atau empat mata antara konselor dengan klien dan konselor melakukannya sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam konseling agar dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi klien. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah

suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada seorang klien atau peserta didik, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya yang dimiliki, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya tersebut, dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang yang diambilnya sendiri.

Depdiknas telah merumuskan Tujuan Bimbingan Konseling dalam Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal tujuan pelayanan konseling agar peserta didik dapat:

1. merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya di masa akan datang,
2. mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin,
3. menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya,
4. mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Menurut Prayitno dan Erman tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya (ABKIN, 2007)

Berdasarkan tujuan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pelayanan konseling pada pendidikan yaitu konselor membantu klien agar :

1. Dapat menyelesaikan studinya sehingga dapat menentukan kariernya di kehidupannya dalam masa mendatang.
2. Dapat lebih mengetahui potensi yang dimilikinya sehingga dapat mengembangkan sesuai dengan kekuatan yang dimiliki.
3. Dapat menyesuaikan dirinya dilingkungan masyarakat, keluarga dan juga sekolah.
4. Dapat menentukan sendiri cara menyelesaikan masalah yang sedang dia hadapi.

3. Pengertian Peserta Didik

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persolan dan tumpuan perhatian dalam

semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai bahan mentah (Raw Material). Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam perspektif pedagogis peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk "Homo Educandum", makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap (Desmita, 2012:28).

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan dengan diadakannya pendidikan baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Dan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Selanjutnya peserta didik selain mempunyai karakteristik yang unik juga mempunyai perbedaan antara satu dengan lainnya. Setiap anak merupakan pribadi tersendiri atau pribadi unik, setiap anak berbeda di dunia ini tidak ada dua orang anak yang benar – benar sama walaupun mereka anak kembar yang berasal dari satu sel telur (Identical – twins) ini disebabkan karena perbedaan faktor endogen (Pembawaan) dan exsogen (Lingkungan). Perbedaan tersebut meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat, lingkungan dan lain- lain.

C. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur menggunakan referensi teori yang relevan sesuai kebutuhan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah dengan menelaah pentingnya Bimbingan dan Konseling bagi peserta didik dengan kasus ataupun permasalahan yang ditemukan yang dikaji melalui media, buku pustaka dan jurnal. Melalui penelitian studi literatur dapat diperoleh teori-teori yang dijadikan acuan dan referensi dalam jurnal yang sedang dikembangkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fungsi Bimbingan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah.

Uman Suherman menjelaskan bahwa dasar pemikiran bimbingan di sekolah/madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidaknya landasan hukum atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi siswa yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral-spiritual).

Konseling merupakan seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, konseli memerlukan bimbingan karena mereka kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Di samping itu, terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan konseli tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dari sini, maka konseli membutuhkan seseorang yang dapat membimbing dan mengarahkan demi terwujudnya keseimbangan dan kestabilan hidup dalam menghadapi permasalahannya.

Karena itu, fungsi bimbingan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah ada paling tidak ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu peserta didik agar dapat memahami dirinya sendiri dan mengetahui potensi yang dimilikinya. Berdasarkan pemahaman ini, siswa sekolah dasar diharapkan dapat memahami atau mengetahui potensi yang ia miliki dan dapat mengembangkannya secara optimal. Di usia sekolah dasar ini, siswa harus mulai dapat mengetahui potensi yang dimiliki karena semakin dini siswa mengetahui potensi yang dimiliki maka semakin optimal potensi itu dikembangkan.
2. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam hal membantu siswa untuk memilih jurusan sekolah, jenis sekolah, dan lapangan pekerjaan sesuai dengan minat, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam hal ini, siswa sekolah dasar dibantu konselor dalam memilih sekolah atau jenis sekolah yang sesuai dengan prestasinya maupun bakatnya setelah ia lulus dari jenjang pendidikan sekolah dasar.
3. Fungsi Preventif, yaitu fungsi bimbingan konseling yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa sekolah dasar. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindari

diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. saat ini siswa sekolah dasar sudah mulai menghadapi berbagai masalah yang tidak seharusnya timbul di kalangan anak usia dasar, misalnya : merokok, minuman keras, dan menggunakan kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan aturan yang ada. Oleh karena itu, konselor harus memberikan bimbingan dan pemahaman kepada siswa sekolah dasar bahwa perbuatan itu adalah suatu tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

2. Pentingnya Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan MI/ SD

Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada seorang klien atau peserta didik, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya yang dimiliki, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya tersebut, dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang yang diambilnya sendiri. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang semaksimal mungkin.

Saat ini, di Sekolah Dasar kegiatan Bimbingan Konseling tidak diberikan oleh guru pembimbing secara khusus seperti di jenjang pendidikan SMP dan SMA. Guru kelas harus menjalankan tugasnya secara menyeluruh, baik tugas menyampaikan semua materi pelajaran (kecuali Agama dan Penjaskes) dan memberikan layanan bimbingan konseling kepada semua siswa tanpa terkecuali. Guru Sekolah Dasar harus melaksanakan semua layanan bimbingan konseling agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran (Ketut, 2000: 18).

Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti. Namun, realita yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling belum dapat dilakukan secara optimal. Mengingat tugas dan tanggung jawab guru kelas yang penuh dengan beban, seperti mengajar dan mengevaluasi siswa, sehingga tugas memberikan layanan bimbingan konseling kurang membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa sekolah dasar.

Inilah yang membuat betapa pentingnya bimbingan dan konseling untuk siswa sekolah dasar. Sehingga keberadaan guru bimbingan sangat diperlukan dalam pendidikan sekolah dasar. Disamping membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensinya, guru bimbingan dan konseling juga akan membantu guru kelas dalam memberikan

bimbingan dan pelayanan bagi siswa sekolah dasar agar layanan bimbingan dan konseling lebih maksimal lagi. Mengingat bahwa anak sering menemui hambatan dan permasalahan sehingga mereka banyak bergantung kepada orang lain, terutama orang tua dan guru. Oleh sebab itu, anak usia sekolah dasar memerlukan perhatian khusus agar siswa dapat mencapai prestasi belajar dan segenap potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan yang cukup berarti.

E. KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling adalah suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada seorang klien atau peserta didik, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya yang dimiliki, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya tersebut, dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya sendiri.

Tujuan pelayanan konseling pada pendidikan yaitu:

1. Dapat menyelesaikan studinya sehingga dapat menentukan kariernya di kehidupannya dalam masa mendatang.
2. Dapat lebih mengetahui potensi yang dimilikinya sehingga dapat mengembangkan sesuai dengan kekuatan yang dimiliki.
3. Dapat menyesuaikan dirinya dilingkungan masyarakat, keluarga dan juga sekolah.
4. Dapat menentukan sendiri cara menyelesaikan masalah yang sedang dia hadapi.

Dengan demikian bimbingan konseling sendiri memiliki fungsi untuk memahami peserta didik sehingga dengan memahaminya serta lingkungan sekitarnya mereka dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang dinamis.

Betapa pentingnya bimbingan dan konseling untuk siswa sekolah dasar. Sehingga keberadaan guru bimbingan sangat diperlukan dalam pendidikan sekolah dasar. Disamping membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensinya, guru bimbingan dan konseling juga akan membantu guru kelas dalam memberikan bimbingan dan pelayanan bagi siswa sekolah dasar agar layanan bimbingan dan konseling lebih maksimal lagi. Mengingat bahwa anak sering menemui hambatan dan permasalahan sehingga mereka banyak bergantung kepada orang lain, terutama orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. (2007). *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Naskah Akademik.
- Desnita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewa Ketut Sukardi. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi. (2000). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta.
- Kementrian Agama RI. (2015). *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.